

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian tesis ini, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka (Mahmud, 2011, hlm.31). Menurut Abdul Rahman Sholeh, penelitian kepustakaan (*library research*) ialah penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah (2003, hlm, 63). Atau penelitian kepustakaan murni yang terkait dengan obyek penelitian. Adapun dalam kaitannya dengan hal ini, penulis paparkan prosedur penelitian yang tersusun sebagai berikut :

1.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan studi mengenai paradigma pendidikan inklusi dari perspektif keislaman yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Karena yang diteliti adalah teks tertulis yang berupa korpus (data yang dipakai sebagai sumber bahan penelitian), maka pendekatan yang digunakan berdasarkan penelitian kepustakaan (*library research*).

Studi kepustakaan (*library research*) adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitiannya. Studi kepustakaan merupakan suatu penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model pendekatan *content analysis* (kajian isi), penelitian ini bersifat pembahasan yang mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Analisis ini biasanya digunakan pada penelitian kualitatif. *Content analysis* (kajian isi) secara umum diartikan sebagai metode yang meliputi semua analisis mengenai isi teks, tetapi di sisi lain analisis isi juga digunakan untuk mendeskripsikan pendekatan analisis khusus. Menurut Holsti dalam Syamsul Ma'arif menyatakan bahwa *content analysis* (kajian isi) adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis (Saifuddin, 2009, hlm,91)

1.2. Sumber Data

Dalam penelitian kepustakaan (library research) ini, sumber data yang merupakan bahan tertulis terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut :

1.2.1. Sumber Data Primer

Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari. Data ini disebut juga dengan data tangan pertama (Saifuddin, 2009, hlm,95) . Atau data yang langsung yang berkaitan dengan obyek riset. Sumber data dalam penelitian ini adalah Al-Quran dan Hadist.

1.2.2. Sumber Data Sekunder

Adapun sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Dalam studi ini data sekundernya adalah buku-buku yang mendukung penulis untuk melengkapi isi serta interpretasi dari Al-Quran dan Hadist maupun buku dari sumber data primer . Selain dari itu peneliti juga mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan paradigma pendidikan inklusif dalam perspektif islam, seperti buku Paradigma Islam: Analisis Historis, kebijakan dan keilmuawan Karya Prof. Dr. Faisal, MA, Buku Fiqih Disabilitas Karya Lembaga Bahtsul Masail (LBM) PBNU, Jurnal Pendidikan Inklusif, Jurnal Pendidikan dalam Islam dan literatur-literatur yang relevan dengan penelitian ini.

1.3. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari perbedaan interpretasi makna terhadap hal-hal yang bersifat esensial yang dapat menimbulkan kesalahan dalam mengartikan judul, maksud dari penelitian, di samping itu juga sebagai penjelas secara redaksional agar mudah dipahami dan diterima oleh akal sehingga tidak terjadi dikotomi antara judul dengan pembahasan dalam skripsi ini. Sesuai dengan judul “Paradigma Pendidikan Inklusif dalam Islam ”, maka batasan pengertiannya meliputi:

1. Paradigma

Menurut Zaim Elmubarak dalam “Membumikan Pendidikan Nilai” (2009 ,hlm.38) istilah paradigma pertama kali diperkenalkan oleh Thomas S. Kuhn. Paradigma dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual atau model yang dengannya seorang ilmuwan bekerja (*a conceptual framework or model within which a scientist works*).

2. Pendidikan Inklusif

Sapon-Shevin dalam sebuah laporan percakapan antara Jim Kauffman dan Mara Sapon-Shevin yang ditulis oleh John O’Neil (Irdamurni & Rahmiati, 2017, hlm.3) menyatakan bahwa pendidikan inklusif sebagai sietem layanan pendidikan yang mempersyaratkan agar anak berkebutuhan khusus dilayani di sekolah-sekolah terdekat, di kelas reguler bersama-sama teman seusianya.

3. Pendidikan Inklusif dalam Islam

Di dalam Al-Qur’an surat Al-Hujurat ayat 13 yang artinya :

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”

Ayat di atas mengandung konsep persamaan antar manusia, Allah SWT tidak melihat latar belakang apapun yang melekat kepada manusia kecuali ketaatan dan kesalehan manusia itu sendiri. Dalam penelitian ini kajian dalam islam sebagai alat untuk menganalisis konsep pendidikan inklusif.

1.4. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2011, hlm. 13) menjelaskan, sebagai alat instrumen, “peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkontruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna”.

Dengan kata lain peneliti menjadi instrumen utama penelitian. Maka dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana pengumpul data yang kemudian menginterpretasi data yang telah terkumpul. Dalam melakukan penelitian, peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya agar hasil penelitian akurat.

Selain dari itu peneliti mulai membaca serta memahami beberapa konsep pendidikan inklusif disertai dengan membaca buku-buku, jurnal dan sumber lain yang berkaitan dengan kajian-kajian dalam islam mengenai inklusifitas dalam pendidikan.

Adapun Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Tabel Instrumen Penelitian Paradigma Pendidikan Inklusi dalam Islam

No	Pertanyaan	Teori	Indikator	Sumber Data
1.	Bagaimanapandangan Islam terhadap disabilitas?	Teori tentang konsep dasar disabilitas dan disabilitas dalam Islam.	Maksud Arah Sasaran	1. Buku Fiqih Disabilitas Karya Lembaga Bahtsul Masail (LBM) PBNU 2. Buku 3. Jurnal 4. Website/ Internet(jika dimungkinkan)
2.	Bagaimana nilai-nilai pendidikani nklusif dalam paradigma Islam?	Teori tentang Konsep pendidikan islam 1. Konsep Dasar pendidikan Inklusif 2. Prinsip egalitarianisme dalam pendidikan inklusif. 3. Paradigma Pendidikan dalam Islam 4. Konsep inklusif dalam islam	Arah Maksud Tujuan Kegiatan Pelaksanaan	1. Al-Qur'an 2. Hadits 3. Buku Paradigma Islam: Analisis Historis, kebijakan dan keilmuawan. Karya Prof. Dr. Faisal, MA 4. Buku 5. Jurnal

1.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data Sugiyono (2011, hlm. 308) menjelaskan bahwa “*teknik pengumpulan dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara*”. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian studi kepustakaan. Oleh karena itu peneliti melakukan proses pengumpulan data berupa dokumen atau buku-buku, peneliti mengumpulkan beberapa hadist dan ayat dalam alqur’an, beberapa buku penunjang dari berbagai tempat, yaitu perpustakaan UPI, toko-toko buku dan e-book, serta beberapa jurnal.

Sedangkan *setting* tempat teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, yaitu dengan cara mencari data yang berkaitan dengan pembahasan. Data-data sebagai penjabaran dari pertanyaan-pertanyaan penelitian paradigma pendidikan inklusif dalam perspektif islam.

Setelah dilakukan pengumpulan data untuk memahami data-data tersebut dapat digunakan teknik tertentu, yaitu teknik yang paling umum digunakan adalah (*content analysis*) atau “kajian isi”, dapat dikemukakan disini beberapa pengertian tentang konsep *content analysis* atau kajian isi tersebut , yaitu :

1. **Barelson** mendefinisikan kajian isi sebagai teknik penelitian untuk keperluan mendeskripsikan secara objektif, sistematis dan kuantitatif tentang manifestasi komunikasi.
2. **Weber** menyatakan bahwa kajian isi adalah metodologi penelotisan yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang shahih dari sebuah buku atau dokumentasi.
3. **Krippendorff**, kajian isi adalah teknik penelitian yang dimanfaatkan untuk menarik kesimpulan yang replikatif dan shahih dari data atas dasar konteknya, dan
4. **Holsti** menyatakan bahwa kajian isi adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis.

Dalam penelitian ini kajian isi atau *content analysis* menurut pengertian terakhir yang digunakan. Dalam teknik pengumpulan *content analysis* setidaknya ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan oleh seorang peneliti yaitu :

1. Penentuan unit analisis

Pengadaan data sebuah karya, dilakukan melalui pembacaan secara cermat. Pembacaan berulang-berulang akan membantu peneliti mengadakan data. Dari semua bacaan harus dipilah-pilahkan kedalam unit kecil, agar mudah dianalisis. Data tersebut harus dicari yang benar-benar relevan dengan objek penelitian. Unit-unit itu merupakan fenomena menarik yang akan menjadi sampel penelitian. Berkaitan dengan hal ini, maka teks tertulis yang termuat dalam Al-Quran dan Hadist, khususnya pada bab yang membahas tentang disabilitas dan pendidikan dalam perspektif islam, adalah yang menjadi fokus kajian.

2. Penentuan sampel

Penentuan sampel, dapat melakukan tahap-tahap penentuan sampel dengan mengetahui ayat dan tafsir dalam Al-Qur'an sebuah sejarah ,tema,genre,dan seterusnya. Tahapan-tahapan penentuan sampel demikian disebut penentuan sampel berstrata (Ibid., hlm. 163). Sampel dalam studi kali ini adalah ayat-ayat Al-Quran, Hadist dan Fiqih yang membahas penjelasan tentang disabilitas dan pendidikan dalam perspektif islam.

3. Pencataan data

Dalam melakukan pencataan data, haruslah disertai seleksi data atau reduksi data. Yakni, data-data yang tidak relevan dengan konstruk penelitian ditinggalkan. Sedangkan data yang relevan, diberi penekanan, agar memudahkan peneliti dalam menentukan indikator (Ibid., hlm. 163).

3.6. Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menela'ah data yang tersedia yaitu, Al-Qur'an dan Hadist. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data deduktif yaitu pemikiran yang bertolak pada fakta-fakta yang umum kemudian ditarik pada suatu kesimpulan yang bersifat khusus. Selain itu

analisis data induktif yaitu mengambil suatu konklusi atau kesimpulan dari situasi yang kongkrit menuju pada hal-hal yang abstrak, atau dari pengertian yang khusus menuju pengertian yang bersifat umum.

Prosesnya adalah membaca, mengumpulkan data. Setelah dibaca, dipelajari dan ditela'ah, maka langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan dalam bab-bab yang sesuai dengan urutan pola berpikir. Satuan –satuan tersebut kemudian dikategorikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dilakukan dengan pembuatan coding data (usaha penyederhanaan data penelitian).

Tahap akhir dari proses analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahapan ini, lalu dimulai tahap penafsiran (interpretasi) data dalam mengolah hasil sementara mejadi teori substantif dengan menggunakan metode tertentu. Penafsiran data mempunyai tujuan yang akan dicapainya, menurut Schalztman dan Strauss dalam Syamsul Ma'arif, (2009, hlm 25) ialah salah satu dari tiga berikut ini : deskripsi semata-mata, deskripsi analitik, atau teori substantif.

Namun demikian, tujuan utama penafsiran data ialah mencari teori substantif. Penyusunan teori substantif adalah untuk memperoleh teori yang baru yaitu teori dari dasar (*grounded theory*), analisis menampakkan metafora atau rancangan yang telah dikerjakannya dalam analisis, kemudian mentransformasikan metafora itu kedalam bahasa disiplinnya (misalnya disiplin penelitian ini adalah guru dalam perspektif pendidikan islam).

Langkah pertama dalam penafsiran data ialah menemukan kategori dan kawasannya. Data ditafsirkan menjadi kategori yang berarti telah menjadi bagian teori dan dilengkapi dengan penyusunan hipotesis kerjanya sebagai teori yang nantinya diformulasikan, baik secara deskriptif maupun secara secara proporsial. Kategori dan hubungannya diberi label dengan pernyataan sederhana berupa proporsisi (rancangan usulan) yang menunjukkan hubungan.

Proses ini dilanjutkan hingga diperoleh hubungan yang cukup, diperhatikan dari yang paling relevan, relevan, dan cukup relevan sampai analisis menemukan petunjuk metafora atau kerangka berfikir umum.

Hubungan ini berfungsi sebagai aturan tetap untuk digunakan sebagai kriteria inklusi-eksklusi. Setelah menyelesaikan tahap penyusunan kategori dan hipotesis, langkah selanjutnya adalah menuliskan teori tersebut dengan bahasa disiplin ilmu masing-masing dengan memilih salah satu di antara beberapa cara penulisan. Cara penulisan teori tersebut adalah cara argumentasi, deskripsi, perbandingan (komparasi), analisis proses, analisis sebab-akibat dan pemanfaatan analogi. Untuk membantu, mempermudah dan memperdalam dan memperdalam serta memperkaya pemahaman dalam teks, maka dibutuhkan beberapa pendekatan, yaitu pendekatan strukturalis, pendekatan historis, dan pendekatan ideologis.

Pendekatan strukturalis (*bun-yawiyah*) ialah dengan mengkaji penafsiran tentang ayat-ayat Al-Qur'an, sebagai sebuah totalitas, yang diarahkan oleh berbagai konstan dan diperkaya dengan berbagai bentuk transformasi yang didukung oleh pemikiran penulis yang berkuat pada poros yang sama. Pada dasarnya, pemikiran penulis harus difokuskan pada problematika utama yang mampu menerima berbagai bentuk transformasi sebagai wadah bagi beroperasinya pemikiran penulis, sehingga seluruh gagasannya mendapatkan tempat alami dalam totalitasnya.

Pendekatan historis (*tarikhiyyah*) yaitu dengan berupaya mengaitkan ayat-ayat Al-Quran dan Hadist-hadist yang diriwayatkan, dengan historitas kebudayaan, politik, ideologi dan sosial. Melibatkan konteks ini adalah suatu kemestian. Bukan hanya untuk mendapatkan pemahaman historis tentang yang dikaji tapi juga untuk menguji validitas model strukturalis.

Pendekatan terakhir adalah ideologis, yaitu dengan pembauran fungsi ideologis yang berisi suatu pemikiran, tentang konsep paradigma pendidikan inklusi dalam perspektif islam, dengan jalan mengisi atau diisi dalam bidang kognitif yang menjadi salah satu bagian dari penelitian.

Pendekatan ketiga ini berfungsi sebagai pelengkap atas kedua pendekatan di atas, sebab dengan muatan ideologi sebuah pemikiran dapat menjadi kontemporer pada dirinya sendiri dan juga mengaitkan pemikiran tersebut dengan dunianya sendiri.

Dengan demikian peneliti dalam metode ini menganalisa berdasarkan kajian tekstual yang ada dalam literatur tentang paradigma pendidikan inklusif dalam perspektif Islam. Setelah mendapatkan hasil analisis langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan.

1.6. Prosedur Penelitian

Tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini dalam tatanan praktisnya, penulis membagi tahapan ini kedalam tiga tahapan, yaitu tahapan persiapan, penelitian, dan penulisan laporan penelitian.

1. Pemilihan topik

Pemilihan topik dapat dilakukan berdasarkan permasalahan dalam fenomena yang ada. Dalam penelitian ini topiknya adalah tentang paradigma pendidikan inklusif dilihat dari perspektif Islam.

2. Ekplorasi informasi

Eksplorasi informasi dilakukan terhadap topik yang dipilih untuk menentukan fokus penelitian. Penelitian ini mengeksplorasi berbagai kajian tafsir ayat-ayat di dalam Al-Quran dan Hadist.

3. Menentukan fokus penelitian

Dalam penelitian ini fokus penelitian ditentukan dengan membuat instrumen penelitian berdasarkan informasi yang telah diperoleh dan dapat berdasarkan prioritas permasalahan, yaitu tentang paradigma pendidikan inklusif dalam perspektif Islam.

4. Sumber data yang dikumpulkan

Sumber-sumber data yang dikumpulkan adalah berupa informasi atau data empirik yang bersumber dari buku-buku, jurnal, hasil laporan penelitian dan literatur lain yang mendukung tema penelitian ini;

5. Membaca sumber kepustakaan

Hal ini merupakan sebuah kegiatan perburuan yang menuntut keterlibatan pembaca secara aktif dan kritis agar bisa memperoleh hasil maksimal; Dalam membaca sumber penelitian, pembaca harus menggali secara mendalam bahan bacaan yang memungkinkan akan menemukan ide-ide baru yang terkait dengan paradigma pendidikan inklusif dalam perspektif islam;

6. Membuat catatan penelitian

Tahap yang paling penting, pencatatan diperlukan untuk menentukan konseptual dan penentuan pemahaman terhadap topik penelitian.

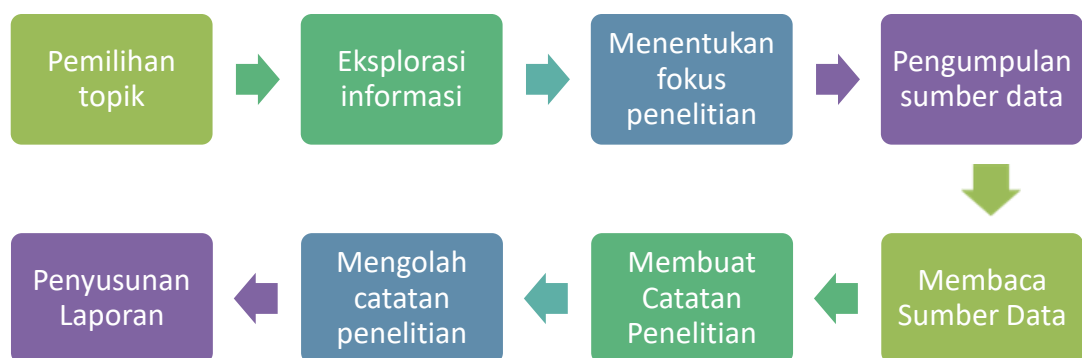
7. Mengolah catatan penelitian

Semua sumber yang telah dibaca kemudian diolah atau dianalisis untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang disusun dalam bentuk laporan penelitian;

8. Penyusunan laporan sesuai dengan sistematika penulisan yang berlaku.

Hasil dari penelitian kemudian disusun secara terstruktur dan sistematis menjadi suatu karya ilmiah berbentuk tesis. Adapun sistematika yang digunakan adalah sebagaimana tercantum dalam Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) 2018.

Secara sistematis langkah-langkah dalam penulisan penelitian ini seperti pada bagan berikut :



Bagan 3.1

Prosedur Penelitian Kepustakaan

(Research Methods, Nicholas Walliman, 2010)